

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perananan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah Indonesia. Melalui mekanisme tarikan dan dorongan terhadap sektor ekonomi lain yang terkait dengan sektor pariwisata, seperti hotel dan restoran, angkutan, industri kerajinan dan lain-lain. Melalui *multiplier effect*-nya, pariwisata dapat dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Sowwam, 2018)

Provinsi NTT dikenal sebagai salah satu provinsi dengan pendapatan daerah yang rendah. Badan Pusat Statistik mencatat pendapatan daerah NTT di tahun 2016 hanya sekitar 59.775 miliar rupiah, jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan nasional yang sebesar 9.433.034 miliar rupiah.

Berdasarkan letak geografis Provinsi NTT dirasa sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai salah satu kawasan strategis nasional dalam rangka percepatan pembangunan daerah program MP3EI koridor V yang berorientasi pada bidang pariwisata, peternakan dan perikanan yang dapat menjadi “Pintu Gerbang Pariwisata

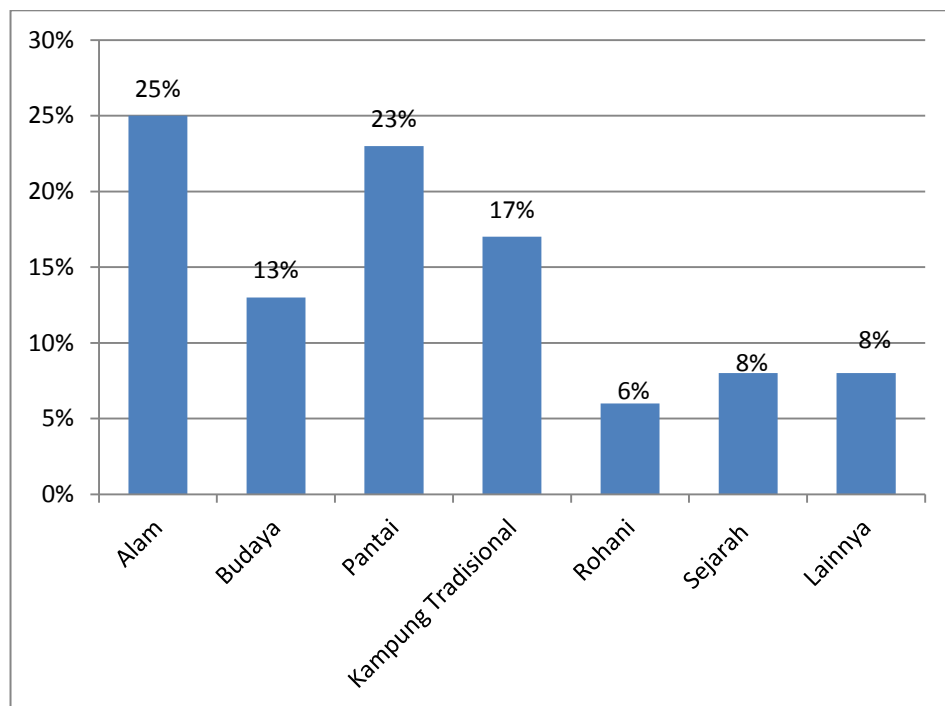
Nasional/Internasional”. Program Prioritas Nasional yaitu percepatan pertumbuhan industri dan kawasan industri yang terimplementasi dalam rencana pembangunan industri bidang ekonomi dan sebaran lokasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia tahun 2014-2019, menyebutkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk salah satu wilayah yang akan dijadikan Kawasan Strategi Nasional (KSN) dan KEK untuk kawasan Indonesia Timur (Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas, 2016).

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang meliputi bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara wilayahnya disatukan oleh laut Sawu dan Selat Sumba dengan jumlah pulau 1.192 (besar dan kecil) dan memiliki lima pulau terluar yaitu pulau Alor, Batek, Dana, Ndana dan Mengkudu. Provinsi NTT memiliki potensi dan keunikan pariwisata masing-masing, yaitu: 1.) Memiliki keunggulan wisata kepulauan yang bertumpu pada keindahan pantai dan wisata minat khusus, 2.) Memiliki keunggulan pada binatang purba komodo dan keindahan bawah laut serta peninggalan budaya masyarakat, 3.) Memiliki keunggulan pada Danau Kelimutu dan berbagai atraksi budaya lokal, 4.) Memiliki keunggulan pada kehidupan megalitik dan ritual adat (Dispar Provinsi NTT, 2017).

NTT mempunyai 458 obyek wisata yang tersebar di 22 kabupaten kota. Obyek wisata yang paling banyak dimiliki adalah obyek wisata yang bertema alam. Obyek ini berjumlah 115 obyek atau sekitar 25 persen dari

total obyek wisata NTT. Obyek wisata alam ini beragam, mulai dari padang sabana, hutan lindung, goa maupun perbukitan. Obyek wisata kedua terbanyak yang dimiliki NTT adalah pantai. Pantai di NTT berjumlah 104 buah atau sekitar 22 persen dari total obyek wisata, tidak mengherankan memang mengingat NTT sebagai provinsi kepulauan dengan garis pantai sepanjang +- 5.700 km. Berikut gambaran presentase obyek wisata yang ada di NTT.

**Grafik 1.1**  
**Persentase Obyek Wisata di Provinsi NTT Tahun 2015**



Sumber : BPS Provinsi NTT diolah (dalam persen)

Kepariwisataan tidak saja bergantung atas potensi dan obyek wisata yang erat hubungannya dengan motif-motif kunjungan wisata, melainkan juga tergantung atas peran manajemen pemasaran serta

investasi di dalam meraih suatu kesempatan yang ada. Dengan adanya potensi dan peluang yang dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dalam usaha pengembangan sektor pariwisata di Provinsi NTT.

Selaras dengan banyaknya obyek wisata yang terdapat di Provinsi NTT, kunjungan wisatawan ke NTT selama tahun 2014-2016 juga menunjukkan perkembangan yang positif. Selama tahun 2014-2016 jumlah wisatawan terus meningkat, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2014 terdapat 397.543 wisatawan yang berkunjung ke NTT. Jumlah tersebut konstan mengalami kenaikan tiap tahun hingga mencapai 496.081 wisatawan pada tahun 2016. Dengan kata lain jumlah wisatawan tahun 2016 naik 25%. Berikut data perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi NTT

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang Menggunakan Jasa Akomodasi tahun 2014-2016**

TAHUN	WISATAWAN		TOTAL
	MANCANEGERA	DOMESTIK	
2014	65.939	331.604	397.543
2015	66.860	374.456	441.316
2016	65.499	430.582	496.081

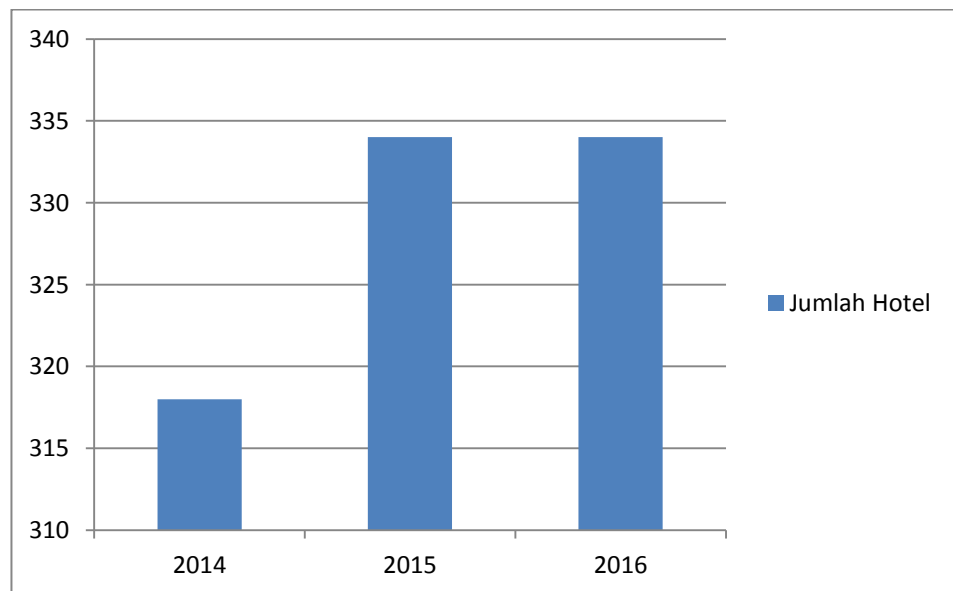
Sumber : BPS Provinsi NTT dalam angka 2017.

Dari tabel 1.1, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke NTT dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun tahun 2015 pertumbuhan jumlah kunjungan

wisatawan mancanegara dan domestik sebanyak 11,01%. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan mengalami peningkatan sebanyak 12,41%.

Pada sektor akomodasi (perhotelan dan penginapan). Jumlah fasilitas akomodasi berupa hotel dan penginapan meningkat cukup signifikan selama tahun 2014-2016. Tahun 2016, terdapat 334 fasilitas akomodasi yang tersebar di berbagai wilayah NTT. Jumlah tersebut meningkat 17% dibanding keadaan tahun 2014. Hal ini menunjukkan daya tarik investor terhadap sektor pariwisata di Provinsi NTT. Berikut data perkembangan jumlah akomodasi (perhotelan dan penginapan) di Provinsi NTT.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Hotel di Provinsi NTT tahun 2014-2016**



Sumber : BPS Provinsi NTT dalam angka 2017.

Besarnya potensi pariwisata di NTT perlu dikelola dengan baik dan benar sehingga berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Idealnya, besarnya potensi pariwisata di suatu wilayah, berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik, dampak positif akan dirasakan oleh masyarakat NTT. Namun diperlukan berbagai optimalisasi pada beberapa sektor penunjang pariwisata serta kontribusi berbagi pihak untuk mencapai keadaan tersebut.

Adapun hal yang mendasari penulis memilih variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan investasi ingin melihat pengaruh masing-masing variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas perananan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah indonesia. Besarnya potensi pariwisata di NTT perlu dikelola dengan baik dan benar sehingga berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Idealnya, besarnya potensi

pariwisata di suatu wilayah, berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik, dampak positif akan dirasakan oleh masyarakat NTT. Namun diperlukan berbagai optimalisasi pada beberapa sektor penunjang pariwisata serta kontribusi berbagi pihak untuk mencapai keadaan tersebut.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTT pada Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010, secara riil nilai sektor pariwisata 318 milyar di tahun 2014 meningkat menjadi 386 miliar rupiah di tahun 2016 dan memberikan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Timur. meski tidak banyak namun stabil di angka 5%, dalam 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan.

Dapat diketahui bahwa besarnya potensi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Memberikan kontribusi yaitu dengan rata-rata 5% dari tahun 2014-2016. Oleh karena itu maka perlu diteliti lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Adapun permasalahan-permasalahan yang menjadi pertanyaan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016?

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016?
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016?
5. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis besarnya pengaruh pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016.
2. Menganalisis besarnya pengaruh pengaruh jumlah hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016.
3. Menganalisis besarnya pengaruh pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016.

4. Menganalisis besarnya pengaruh pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016.
5. Menganalisis besarnya pengaruh pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2014-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dari yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi daerah pada sektor pariwisata dalam peningkatan kondisi perekonomian Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan tentang kondisi perekonomian di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk permasalahannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## E. Metode Analisis

### 1. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data panel tahun 2014-2016 (3 tahun) dari 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, diambil dari data jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh dari instansi terkait Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Nusa Tenggara Timur, Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur serta dari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier dengan menggunakan data panel secara *cross section* dan *time series* yang meliputi: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dan uji pemilihan model data panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji kebaikan model pada model data panel yang terpilih, kemudian interpretasi *R-square* dan Uji Validitas Pengaruh, analisis ini guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen :

Model ekonometri dalam penelitian ini modifikasi dari jurnal Subardini, Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi, Vol 1 No.2, Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik

Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. Berikut Model ekonometri penelitian ini :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 WST_{it} + \beta_2 HTL_{it} + \beta_3 RST_{it} + \beta_4 OBW_{it} + \beta_5 INV_{it} + e_i$$

Dimana :

$PDRB_{it}$  = Produk Domestik Regional Bruto (miliar rupiah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien

WST = Jumlah Wisatawan (jiwa)

HTL = Jumlah Hotel (unit)

RST = Jumlah Restoran dan Rumah Makan (unit)

OBW = Jumlah Obyek Wisata (unit)

INV = Investasi (rupiah)

$i$  = Kabupaten/Kota

$t$  = tahun

$e$  = *error term*

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJUAN PUSTAKA

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

### **BAB III           METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, metode analisis dan uji statistik.

### **BAB IV           ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat analisis deskriptif variabel dependen dan independen serta analisis uji statistik dan pembahasan.

### **BAB V            PENUTUP**

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**